

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perekonomian merupakan aspek terpenting dalam mencapai pembangunan nasional. Salah satu badan usaha yang menjadi pendorong tumbuhnya perekonomian di Indonesia adalah koperasi. Koperasi memegang peranan penting dalam mewujudkan kehidupan ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan terbuka. Hal ini sejalan dengan tujuan koperasi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional.

Koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu memerlukan modal sebagai pondasi penting dalam membangun bahkan mengembangkan usahanya. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri biasanya berasal dari kegiatan simpan pinjam oleh anggota koperasi. Dalam kegiatan simpan pinjam, koperasi menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya berupa pinjaman. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015, “Pinjaman yang diberikan adalah setiap klaim terhadap pihak lain baik eksternal maupun internal, yang akan diterima dalam bentuk kas dan atau aktiva lainnya pada masa yang akan datang.”

Mengingat Piutang pinjaman merupakan modal kerja yang diharapkan dapat memperoleh tambahan penghasilan dan laba, maka perlu adanya suatu peraturan yang tepat terhadap perlakuan akuntansi simpan pinjam. Nilai piutang seharusnya disajikan sebesar nilai sesungguhnya di dalam Laporan Posisi Keuangan. Demikian juga dalam hal perlakuan akuntansi terhadap piutang dalam memproses datanya, yaitu metode pencatatan, penilaian dan penyajian harus berpedoman pada standar yang berlaku. Dengan adanya perlakuan akuntansi simpan pinjam yang baik, maka akan diperoleh laporan keuangan yang baik untuk membantu pihak koperasi dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas penyusunan laporan keuangan, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah membuat pedoman akuntansi keuangan usaha simpan pinjam yang termuat dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 sebagai panduan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan usaha simpan pinjam. Dalam Peraturan ini dijelaskan bahwa Piutang disajikan di neraca sebesar saldo pinjaman yang diberikan piutang yang masih belum dibayar yang bersifat net setelah dikurangi cadangan piutang yang tidak tertagih atau dihapuskan. Cadangan Piutang Tak Tertagih adalah penyisihan nilai tertentu, sebagai “pengurang nilai nominal” piutang pinjaman atas terjadinya kemungkinan risiko pinjaman tak tertagih, yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian akibat pemberian pinjaman sesuai karakteristik masing-masing usaha yang dibiayai.

Primer Koperasi Kartika Benteng Emas merupakan koperasi yang telah berdiri sejak tanggal 6 November 1975 dengan anggotanya berjumlah 173 orang, merupakan koperasi yang mempunyai jenis usaha simpan pinjam, pertokoan, dan pangkalan gas. Koperasi ini memberikan pinjaman kepada seluruh anggota koperasi sebagai pemenuhan kebutuhan anggota koperasi. Pemberian pinjaman dalam koperasi dicatat sebagai piutang. Pinjaman pada koperasi ini terdiri dari pinjaman cicilan yang memiliki jangka waktu 10 – 25 bulan dengan bunga 1% per bulan, serta pinjaman tanpa cicilan, langsung pengembalian dibulan ketiga dengan bunga 6%.

Primer Koperasi (Primkop) Kartika Benteng Emas telah menerapkan akuntansi terhadap piutang, namun belum dipraktikkan secara utuh. Diketahui bahwa koperasi belum menetapkan persentase cadangan piutang tak tertagih atas saldo piutang pada periode bersangkutan. Sehingga pada akhir periode, Primer Koperasi Kartika Benteng Emas belum menerapkan cadangan piutang tak tertagih terhadap piutang yang dimilikinya dan dalam neraca terlihat jumlah piutang pada akhir periode disajikan sebesar nilai kotornya. Selain itu, koperasi tidak membebankan kerugian piutang tak tertagih pada perhitungan sisa hasil usaha

sehingga nilai sisa hasil usaha yang tercantum belum menunjukkan nilai yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk laporan akhir dengan judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi atas Piutang Usaha Simpan Pinjam pada Primer Koperasi Kartika Benteng Emas Palembang”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka didapat alternatif masalah sebagai berikut:

1. Primer Koperasi Kartika Benteng Emas belum menerapkan cadangan piutang tak tertagih terhadap piutang yang dimilikinya sehingga dalam neraca terlihat jumlah piutang yang disajikan sebesar nilai kotornya. Akibatnya koperasi tidak mengetahui berapa besar piutang usaha pada nilai yang dapat direalisasi menjadi kas.
2. Primer Koperasi Kartika Benteng Emas tidak membebaskan kerugian piutang tak tertagih pada perhitungan sisa hasil usaha. Akibatnya nilai sisa hasil usaha yang tercantum belum menunjukkan nilai yang sebenarnya.

Berdasarkan alternatif masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana perlakuan akuntansi atas piutang usaha simpan pinjam (pengakuan piutang, pencatatan piutang, penyajian piutang, dan perhitungan estimasi cadangan piutang tak tertagih) pada Primer Koperasi Kartika Benteng Emas Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, yaitu hanya dengan membahas mengenai pengakuan piutang, pencatatan piutang, pembayaran piutang, dan penyajian nilai piutang dalam laporan keuangan berdasarkan data pada neraca, perhitungan sisa hasil usaha dan daftar piutang Primer Koperasi Kartika Benteng Emas Palembang selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016, 2017, dan 2018.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai bersih piutang dengan memperhitungkan kerugian piutang dalam neraca.
2. Untuk mengetahui nilai laba bersih yang sebenarnya didapat oleh koperasi.

1.4.2 Manfaat

Manfaat penulisan laporan akhir ini adalah :

1. Memberikan masukan kepada Primer Koperasi Kartika Benteng Emas Palembang tentang perlakuan akuntansi atas piutang sehingga penyajian piutang dalam neraca dan perhitungan sisa hasil usaha mencerminkan nilai yang sebenarnya.
2. Memberikan masukan kepada Kepala Primer Koperasi Kartika Benteng Emas Palembang sebagai dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
3. Menjadikan laporan ini sebagai referensi bagi mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya Jurusan Akuntansi yang ingin mengkaji secara mendalam tentang topik yang dibahas.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sanusi (2012:105), pengumpulan data dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Survei

Survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada koresponden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika diajukan secara tertulis disebut kuesioner.

Berkaitan dengan ini, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

b. Kuesioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Metode pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penulisan laporan ini adalah dokumentasi dan wawancara, dalam metode dokumentasi penulis mengumpulkan data-data tertulis yang dibuat oleh Primer Koperasi Kartika Benteng Emas Palembang dan melakukan wawancara dengan pengurus-pengurus koperasi yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

Penyusunan Laporan Akhir ini membutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Menurut Sanusi (2012:104), sumber data cenderung pada pengertian darimana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data tergolong menjadi dua bagian yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Data yang diperoleh oleh penulis sesuai dengan pengertian di atas yaitu data sekunder berupa Neraca, Perhitungan Sisa Hasil Usaha, Daftar Piutang anggota tahun 2016, 2017, dan 2018 dan sejarah singkat koperasi, serta struktur organisasi dan pembagian tugas koperasi.

1.5.1 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Penulis pada bab ini akan mengemukakan mengenai dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penulis pada bab ini akan mengemukakan pendapat para ahli mengenai teori-teori yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini. Teori-teori tersebut yaitu pengertian piutang, penggolongan piutang, pengakuan dan pencatatan piutang, penghapusan piutang, penyajian dan pelaporan piutang.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Penulis pada bab ini akan menguraikan mengenai gambaran umum mengenai keadaan koperasi, data yang mencakup sejarah singkat Primer Koperasi Kartika Benteng Emas Palembang, visi dan misi koperasi, struktur organisasi pembagian tugas, kegiatan usaha, perlakuan akuntansi atas piutang koperasi dan laporan keuangan koperasi berupa neraca, perhitungan sisa hasil usaha dan daftar piutang selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016, 2017, dan 2018.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis pada bab ini akan menjelaskan mengenai analisis data yang diperoleh dari koperasi berdasarkan teori-teori yang dikemukakan. Analisis tersebut meliputi analisis pengakuan, pencatatan dan pembayaran angsuran piutang Primer Koperasi Kartika Benteng Emas

Palembang, dan analisis estimasi dalam menentukan cadangan piutang tak tertagih, serta analisis pengaruh pengakuan piutang tak tertagih.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis pada bab ini akan memberikan suatu simpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Penulis juga pada bab ini memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penulisan yang akan datang.